

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Kajian ini mengadopsi kerangka ilmiah sebagai langkah pengumpulan informasi guna mencapai tujuan dan maksud tertentu. Secara umum, data yang berhasil dikumpulkan dalam suatu penelitian dapat dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan persoalan, serta membuat prediksi atas berbagai fenomena yang ada (Sugiyono, 2024:2). Metode penelitian berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan memverifikasi kebenaran asumsi atau dugaan sementara yang disusun. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menetapkan teknik yang berkesesuaian dengan karakteristik permasalahan yang dikaji.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif sebagai strategi utama dalam mengumpulkan dan mengolah data. Menurut Sugiyono (2024:8), “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Selaras dengan sifat informasi yang hendak diuji tersebut, kajian ini juga diarahkan pada jenis studi yang mampu menjelaskan keterkaitan antarvariabel secara terukur.

Oleh karena itu, kajian ini mengadopsi rancangan studi asosiatif berbasis hubungan sebab-akibat (kausal) antarvariabel. Menurut Sugiyono (2024:37), penelitian asosiatif merupakan jenis studi yang dirancang guna mengkaji pengaruh atau keterkaitan terhadap dua atau lebih indikator. Pola kausalitas mencerminkan sebab dan akibat, yang melibatkan variabel bebas (yang memengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini, hubungan kausal ditetapkan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penerapan metode ini selaras dengan tujuan studi ini, yaitu untuk mengkaji bagaimana sosialisasi dan pemahaman akuntansi mempengaruhi efektivitas penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya.

3.2 Objek Penelitian

Materi kajian dalam penelitian ini dimaknai sebagai hal-hal yang ditetapkan peneliti untuk dikaji lebih lanjut guna menghasilkan informasi yang kemudian dimanfaatkan sebagai pijakan dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2024:55). Adapun hal-hal yang menjadi pokok bahasan kajian ini terdiri atas sosialisasi, tingkat pemahaman akuntansi serta efektivitas penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya.

Studi akademis ini bertujuan untuk menelaah bagaimana sosialisasi dan tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pengurus koperasi berkaitan dengan efektivitas penerapan SAK EP pada ekosistem operasional koperasi simpan pinjam. Lebih jauh lagi, kajian ini juga mengevaluasi sejauh mana penerapan SAK EP tersebut telah berjalan secara efektif di lapangan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Kajian akademis ini mengambil tempat pada koperasi simpan pinjam yang berlokasi di Kota Tasikmalaya sebagai subjek kajian. Pemilihan lokasi ini didasari oleh fenomena yang memperlihatkan bahwa sebagian koperasi masih belum menerapkan SAK EP secara maksimal, baik yang belum menjalani proses transisi maupun yang penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EP. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu April sampai dengan Juli 2026.

3.4 Desain Penelitian

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016) dalam Sukmawati et al., (2024), desain penelitian memiliki peranan penting dalam meningkatkan validitas,

reliabilitas, dan replikabilitas temuan penelitian. Desain penelitian merupakan suatu kerangka acuan yang digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antarvariabel sekaligus menentukan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Kajian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis hubungan kausal. Penggunaan desain tersebut didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengukur dan menganalisis besarnya pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap efektivitas penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya..

Sejalan dengan rancangan tersebut, model hubungan variabel dalam penelitian ini mencakup satu variabel dependen berupa efektivitas penerapan SAK EP (Y), serta dua variabel independen yang meliputi sosialisasi (X1) dan tingkat pemahaman akuntansi (X2). Secara konseptual, kedua variabel bebas tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Artinya, semakin baik sosialisasi yang diberikan terkait penerapan SAK EP dan semakin tinggi tingkat pemahaman pengurus koperasi terhadap standar akuntansi tersebut, maka efektivitas pengimplementasian SAK EP di koperasi simpan pinjam akan semakin optimal, baik dalam penyusunan laporan keuangan maupun dalam penerapan standar akuntansi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hubungan antarvariabel tersebut kemudian digambarkan melalui paradigma penelitian, yang menunjukkan adanya hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, sosialisasi berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SAK EP, demikian pula tingkat pemahaman akuntansi yang berperan dalam meningkatkan ketepatan dan kesesuaian penerapan standar akuntansi pada koperasi simpan pinjam. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi efektivitas penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya.

Untuk menguji hubungan tersebut secara empiris, penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel yang menjadi objek kajian. Model tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana setiap faktor independen memberikan

kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara individual maupun secara bersamaan.

3.5 Variabel dan Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian mencakup seluruh aspek yang diamati dalam suatu kajian ilmiah dan bersifat dinamis atau dapat berubah-ubah nilainya. Keterkaitan antarfaktor dalam penelitian umumnya digambarkan melalui variabel yang telah ditetapkan. Sugiyono (2024:39) menegaskan bahwa variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik tertentu yang dipilih peneliti sebagai bahan kajian untuk kemudian diambil kesimpulannya.

Kajian ini melibatkan dua kelompok variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berfungsi sebagai faktor yang memberikan dampak terhadap variabel terikat, yang dalam kajian ini diwakili oleh sosialisasi dan tingkat pemahaman akuntansi. Adapun variabel terikat dalam kajian ini adalah efektivitas penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya, yang perubahannya dipengaruhi oleh kedua variabel bebas tersebut.

3.5.2 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Sosialisasi (X1) <i>(Rezeki, 2024)</i>	Kegiatan penyampaian informasi mengenai SAK EP kepada pengurus koperasi	a. Pelaksanaan Sosialisasi b. Tujuan Sosialisasi c. Manfaat sosialisasi d. Media sosialisasi	Likert
Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2) <i>(Parhusip & Herawati, 2020)</i>	Tingkat penguasaan pengurus koperasi terhadap konsep dan praktik akuntansi serta SAK EP	a. Penguasaan jenis-jenis transaksi keuangan b. Ketersediaan dokumen dan bukti transaksi yang sah c. Penguasaan alur serta siklus pelaporan keuangan d. Keterampilan dalam teknik penjurnalan dan pembukuan e. Kemampuan menyajikan laporan keuangan secara tepat	Likert

Efektivitas Penerapan SAK EP <i>(Wahyuni et al., 2020)</i>	Tingkat keberhasilan penerapan SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi	a. kesesuaian pencatatan b. kelengkapan laporan c. kepatuhan penyajian laporan keuangan d. keandalan dan kualitas informasi keuangan	Likert
---	--	---	--------

3.6 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Dalam penelitian, populasi diartikan sebagai keseluruhan objek maupun subjek yang dijadikan sasaran penelitian dan memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sugiyono (2024:80) mengemukakan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (PERINDAG) Kota Tasikmalaya, jumlah koperasi simpan pinjam yang terdaftar dan sudah bersertifikat pada tahun 2026 sebanyak 16 unit. Dengan demikian, seluruh koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya yang berjumlah 16 unit merupakan populasi dalam penelitian ini.

3.6.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam sebuah penelitian, tidak semua anggota populasi dapat dijangkau secara keseluruhan, sehingga diperlukan pengambilan sebagian dari populasi yang disebut sampel. Sampel pada dasarnya merupakan cerminan dari kelompok sasaran yang mencerminkan ciri-ciri dan jumlah yang ada di dalamnya (Sugiyono, 2024:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *nonprobability sampling*.

Nonprobability sampling merupakan teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang yang setara bagi setiap anggota kelompok sasaran untuk terpilih sebagai responden (Sugiyono, 2024:84). Dari berbagai jenis

nonprobability sampling yang ada, kajian ini secara khusus menerapkan teknik sampling jenuh atau yang lazim disebut sensus, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi tanpa terkecuali dilibatkan sebagai responden dalam penelitian (Sugiyono, 2024:85).

Teknik ini dipilih karena jumlah populasi tergolong terbatas, yaitu 16 koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya, sehingga seluruh anggotanya diikutsertakan sebagai sampel agar data yang diperoleh lebih tepat dan menyeluruh. Pada setiap koperasi, responden yang dipilih terdiri atas dua orang perwakilan, yaitu manajer dan bendahara koperasi, mengingat kedua pihak tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan pengambilan keputusan serta proses penyusunan laporan keuangan koperasi. Dengan demikian, total responden dalam penelitian ini adalah 32 orang, yang berasal dari 16 koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang dibutuhkan, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Kuesioner ditetapkan sebagai instrumen utama dalam kajian ini. Sugiyono (2024:142) mengungkapkan bahwa kuesioner dinilai efektif digunakan ketika peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel serta informasi yang ingin diperoleh dari responden. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator sosialisasi (X_1), tingkat pemahaman akuntansi (X_2), dan efektivitas penerapan SAK EP (Y) dengan memanfaatkan skala Likert sebagai tolok ukur penilaian.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Observasi dilaksanakan melalui peninjauan langsung di lapangan guna mendapatkan gambaran nyata terkait kondisi yang diteliti. Sugiyono (2024:145) mengungkapkan bahwa pendekatan ini sesuai diterapkan pada kajian yang menyangkut perilaku manusia dan proses kerja dengan cakupan responden yang tidak terlalu luas. Dalam kajian ini, observasi difokuskan untuk memperoleh kondisi aktual penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya.

Dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data dengan menghimpun berbagai dokumen pendukung yang telah ada, mencakup data jumlah koperasi, profil kelembagaan, serta arsip terkait penerapan SAK EP di Kota Tasikmalaya.

3.8 Transformasi Data

Karena skala Likert yang digunakan dalam kuesioner hanya menghasilkan data berjenis ordinal, maka sebelum memasuki tahap analisis regresi, data tersebut terlebih dahulu ditingkatkan skalanya menjadi data interval melalui penerapan *Method of Successive Interval* (MSI). Metode ini bekerja dengan menghitung nilai densitas pada setiap titik kategori jawaban responden sebagai dasar untuk memetakan ulang nilai-nilai ordinal tersebut ke dalam skala interval yang lebih presisi.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang valid. Kelayakan suatu instrumen ditentukan oleh terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas, yang menjadi dasar utama untuk memastikan bahwa data yang terkumpul akurat, konsisten, dan dapat diandalkan sebagai bahan analisis. Menurut Sugiyono (2024:102), "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati."

3.9.1 Uji Validitas

Pengukuran ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian antara sarana yang digunakan dengan variabel yang hendak diukur secara konseptual. Dalam konteks penelitian ini, proses pengujiannya dilaksanakan dengan mengkorelasikan nilai per item pernyataan terhadap nilai total dari masing-masing variabel, sebagai dasar penentuan kesahihan setiap butir instrumen.

Menurut Sugiyono (2024:126), “Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel atau memiliki nilai korelasi di atas 0,30. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihilangkan.”. Untuk mengukur kekuatan hubungan atau korelasi antara skor setiap butir pernyataan dan skor total, penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono (2024:126), “Uji reliabilitas bertujuan untuk mendapatkan alat ukur data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap instrumen yang diberikan. Instrumen reliabilitas ini umumnya diuji menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.”

Rentang Nilai *Cronbach Alpha*.

1. $\alpha < 0,50$ menunjukkan reliabilitas rendah.
2. $0,50 < \alpha < 0,70$ menunjukkan reliabilitas sedang atau moderat.
3. $\alpha > 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang cukup (*sufficient reliability*) sesuai standar reliabilitas.
4. $\alpha > 0,80$ menunjukkan reliabilitas tinggi atau kuat.
5. $\alpha > 0,90$ menunjukkan reliabilitas sangat tinggi atau sempurna.

3.10 Teknik Analisis Data

Pada studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif, pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah proses pengumpulan informasi dari seluruh responden serta sumber pendukung lainnya dinyatakan tuntas dan lengkap. Menurut Sugiyono (2024:147), menyatakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data ke dalam tabel sesuai variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Guna mendukung kelancaran proses pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan dukungan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 29.0 sebagai alat analisis utama. Program ini dipilih karena kemampuannya dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara terstruktur dan efisien. Adapun teknik-teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.10.1 Analisis Deskriptif

Sebagai tahap awal dalam pengolahan data, analisis deskriptif difungsikan untuk menyajikan potret nyata dari data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Sugiyono (2024:147), menjelaskan bahwa analisis jenis ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang berlaku secara umum, melainkan hanya untuk memberikan representasi yang akurat dan terstruktur atas karakteristik data penelitian sebagaimana adanya.

Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel penelitian yaitu sosialisasi (X_1), tingkat pemahaman akuntansi (X_2), dan efektivitas penerapan SAK EP (Y), dengan menggunakan beberapa ukuran statistik sebagai berikut:

1. Nilai Minimum, yaitu nilai terkecil yang diperoleh dari keseluruhan jawaban responden pada setiap variabel penelitian, yang menggambarkan batas bawah dari data yang terkumpul.
2. Nilai Maksimum, yaitu nilai terbesar yang diperoleh dari keseluruhan jawaban responden pada setiap variabel penelitian, yang menggambarkan batas atas dari data yang terkumpul.
3. Rata-rata Tertimbang (*Mean Weight*), yaitu nilai rata-rata yang dihitung dengan mempertimbangkan bobot dari setiap jawaban responden, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kecenderungan jawaban responden secara keseluruhan terhadap setiap variabel yang diteliti.
4. Deviasi standar, merupakan pengukuran yang menggambarkan beberapa titik data berbeda dari rata-ratanya. Semakin rendah deviasi standar, semakin sedikit pula informasi yang diberikan oleh responden; sebaliknya, semakin tinggi deviasi standar, semakin banyak pula informasi yang diberikan oleh responden mengenai pernyataan yang dibuat dalam kuesioner.

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak secara statistik sebagai instrumen prediksi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas tiga tahap, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Seluruh proses pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

1. Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis telah memenuhi asumsi kenormalan distribusi, maka dilaksanakan pengujian normalitas sebagai langkah awal sebelum memasuki tahap analisis yang lebih mendalam. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*, yang umum diterapkan pada penelitian dengan jumlah sampel

kurang dari 50. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (Ghazali, 2021).

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari hubungan korelasi antar variabel independennya, sehingga hasil estimasi dapat lebih valid dan tidak bias.

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu tahapan penting dalam evaluasi model regresi adalah mendeteksi apakah terjadi ketidakkonsistenan pada sebaran nilai residual dari satu data ke data lainnya. Kondisi yang ideal dalam sebuah model regresi adalah ketika nilai residual menyebar secara merata dan stabil di sepanjang rentang pengamatan, tanpa membentuk pola tertentu yang mengindikasikan adanya ketimpangan varians (Ghazali, 2021).

3.10.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Di antara berbagai alat analisis statistik yang tersedia, analisis regresi linier berganda hadir sebagai instrumen yang memungkinkan peneliti untuk membedah keterkaitan antara satu variabel yang menjadi pusat perhatian dengan dua atau lebih variabel yang diduga mempengaruhinya secara serentak. Ibarat sebuah peta yang menunjukkan arah dan jarak, metode ini mampu memetakan seberapa jauh dan ke arah mana masing-masing variabel penjelas berkontribusi dalam membentuk nilai variabel yang dijelaskan.

Sugiyono (2024:192), mengungkapkan bahwa inti dari penggunaan regresi linier berganda adalah kemampuannya dalam dua hal sekaligus, pertama untuk meramalkan besaran nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai-nilai yang dimiliki oleh variabel-variabel independennya, dan kedua untuk mengurai serta mengkuantifikasi seberapa besar andil masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, baik ketika berdiri sendiri-

sendiri maupun ketika bekerja secara kolektif dalam satu model persamaan yang utuh.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap efektivitas penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmlaya. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Penerapan SAK EP

A : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

x1 : Sosialisasi

x2 : Tingkat Pemahaman Pengurus

ε : Standar Error

3.10.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dirancang untuk menelaah dan mengukur kontribusi nyata dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu dengan menelaah pengaruh tiap variabel bebas secara tersendiri dan dengan menelaah pengaruh gabungan dari seluruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat yang diteliti.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh sosialisasi (X_1) dan tingkat pemahaman akuntansi (X_2) terhadap efektivitas penerapan SAK EP (Y) pada koperasi simpan pinjam di Kota Tasikmalaya, baik secara individu maupun bersama-sama. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Ghozali (2021), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- a) $H_0: \beta_1 = 0$, artinya sosialisasi secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap efektivitas penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam yang berada di kota tasikmalaya
- b) $H_a: \beta_1 \neq 0$, sosialisasi secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap efektivitas penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam yang berada di kota tasikmalaya
- c) $H_0: \beta_2 = 0$, artinya tingkat pemahaman akuntansi secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap efektivitas penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam yang berada di kota tasikmalaya $H_a: \beta_2 \neq 0$, artinya tingkat pemahaman akuntansi secara parsial memberikan pengaruh terhadap efektivitas penerapan SAK EP pada koperasi simpan pinjam yang berada di kota tasikmalaya.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima
Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima
Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

2. Uji Simultan (Uji f)

Untuk membuktikan apakah seluruh variabel bebas dalam penelitian ini bekerja secara kolektif dalam mempengaruhi variabel terikat, maka

dilakukanlah uji F. Melalui pengujian ini, peneliti dapat sekaligus menilai apakah model regresi yang digunakan telah cukup andal untuk dijadikan sebagai instrumen dalam memprediksi perubahan nilai efektivitas penerapan SAK EP (Y) berdasarkan kontribusi gabungan dari variabel sosialisasi SAK EP (X_1) dan tingkat pemahaman akuntansi (X_2).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada ketentuan berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima
Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak
- b) Jika $f_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima
Jika $f_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

Dengan demikian, uji F bertujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen yang terdapat dalam model secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.10.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Ghozali (2021), mengungkapkan bahwa koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas berkontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Nilai ini mencerminkan besaran kontribusi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dalam suatu model regresi.

Adapun penafsiran nilai R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 0
2. mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat sangat kecil.